

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara kecemasan menghadapi tes dengan motivasi belajar, dan pengolahan statistik yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan dari variabel kecemasan menghadapi tes untuk menjelaskan motivasi belajar sebesar 22,68% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:
  - a. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan menghadapi tes dengan motivasi belajar dengan nilai menghasilkan  $F_{hitung} (1,77) > F_{tabel} (1,88)$ . Artinya, jika kecemasan menghadapi tes tinggi, maka motivasi belajar akan rendah. Begitu pula sebaliknya, jika kecemasan menghadapi tes rendah, maka motivasi belajar akan tinggi.
  - b. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kompensasi dengan keinginan berpindah dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,30 < -t_{tabel}$  sebesar  $-1,67$  karena  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Artinya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan menghadapi tes dengan motivasi belajar.

Jika kecemasan menghadapi tes tinggi maka motivasi belajar rendah. Namun jika kecemasan menghadapi tes rendah maka motivasi belajar tinggi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan yang telah diuraikan bahwa kecemasan menghadapi tes dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa di SMA Pelita Tiga. Dari hasil penelitian tersebut, maka diperoleh implikasi yang menunjukkan peranan kecemasan menghadapi tes dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kecemasan menghadapi tes yang rendah membuat motivasi belajar siswa akan semakin meningkat akan terlihat ketika siswa mampu mengontrol kecemasannya didalam menghadapi tes.

Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator kecemasan menghadapi tes diperoleh nilai yang paling rendah adalah *worry* dan *lack of confidence*. *Worry* dan *lack of confidence* merupakan hal yang harus diminimalisirkan siswa ketika menghadapi tes. Sedangkan skor terendah untuk indikator motivasi belajar adalah minat dan peran pengajar.

Motivasi belajar SMA Pelita Tiga. tidak hanya dipengaruhi oleh kecemasan menghadapi tes saja, tetapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Namun penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kecemasan menghadapi tes merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian maka peneliti memberikan saran:

1. Pihak sekolah hendaknya mengadakan kegiatan pengembangan percaya diri dan pengontrolan emosi pada siswa secara kontinuitas seperti mengadakan program ESQ (Emotional Spiritual Quotient) untuk mengurangi kecemasan menghadapi Ujian Nasional sehingga para siswa akan memiliki semangat yang tinggi dan termotivasi untuk belajar.
2. Pihak sekolah serta para pengajar dan para siswa hendaknya menjaga hubungan yang baik agar menambahkan minat dan termotivasi dalam belajar
3. Pihak sekolah hendaknya mengadakan pengembangan cara mengajar guru yang kreatif agar siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya, masih banyak faktor yang terkait dengan motivasi belajar. Oleh sebab itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian khususnya mengenai kecemasan menghadapi tes dalam hubungan dengan motivasi belajar.